

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat berusaha mengembangkan potensi jasmani dan rohani dalam menghadapi kehidupan. Pendidikan juga merupakan upaya manusia ke arah yang lebih baik yang diharapkan mampu mewujudkan cita-cita pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Karena pendidikan merupakan modal dasar dalam bangunan, baik material dan spiritual serta sosial budaya sehingga pendidikan perlu diberikan kepada setiap individu.

Pendidikan agama pada hakekatnya adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi Allah SWT sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat. (Mahfudz Sholahuddin, 1987 : 9).

Sebagaimana firman Allah yang diterangkan dalam Al Qur'an dalam surat An Nahl ayat 128 yaitu :

﴿ ان الله مع الذين اتقوا والذين هم محسنون ﴾ النحل : ١٢٨ ﴿

Artinya : “Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan”. (Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1987 : 284)

Jadi, jelaslah bahwa agama itu bertujuan memberikan tuntutan yang ideal dan ke dalam kehidupan yang nyata. (Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, 1998 : 41).

Kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh orang yang sedang belajar adalah kurang cukupnya pengetahuan mereka mengenai cara-cara belajar yang baik. Mereka kurang menyadari bahwa hal itu sama pentingnya dengan cara mengajar pada guru. Dalam hal ini guru berkewajiban memberikan masukan pada anak didiknya agar anak didik tersebut menemukan pemecahannya. Akan tetapi di sinilah letak permasalahannya, guru sendiri sering kali kurang menyadari bahwa cara dia menyampaikan materi pelajaran itu mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap tingkat pengertian anak didiknya pada materi yang disampaikan. Sering kali guru mempunyai anggapan bahwa dalam proses pembelajaran itu dia harus mencapai target seluruh materi yang telah disiapkan tersampaikan, dengan kurang memperhatikan bagaimana tanggapan anak didiknya terhadap materi yang diterimanya.

Untuk menghindari hal-hai tersebut, salah satu jalan pemecahannya adalah pemakaian metode yang tepat sebagai salah satu alat untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Terdapat beberapa metode pengajaran yang dapat dipilih oleh guru. Hal ini tergantung kepada apa tujuan guru mengajar, bahan apa yang

diajarkan, siapa siswa yang diajar, dan fasilitas atau perlengkapan apa yang dipergunakan.

Selanjutnya pengertian metode pengajaran agama Islam (Ahmad Tafsir, 1995: 9) adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Kata “cepat dan tepat” inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan “efektif dan efisien”, kalau begitu metode pengajaran Islam adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan Islam.

Pengajaran yang efektif dan efisien artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang tepat adalah pengajaran yang berfungsi pada murid, “berfungsi” artinya menjadi milik murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pengajaran yang cepat adalah pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama (Ahmad Tafsir, 1995 : 9 – 10).

Oleh karena itu, tuntutan pencapaian prestasi belajar pendidikan agama Islam khususnya bidang studi aqidah akhlak, terutama yang diselenggarakan di sekolah merupakan harapan dan cita-cita yang perlu diwujudkan secara optimal.

Pencapaian keberhasilan pendidikan agama Islam khususnya bidang studi aqidah akhlak di sekolah dapat ditentukan dan dievaluasi dengan belajar dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam khususnya aqidah akhlak di sekolah, metode yang digunakan diantaranya adalah metode resitasi. Metode resitasi ialah cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan memberi tugas khusus kepada para murid untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran (Imansah Alpandi ,1984 :91).

Prestasi ialah hasil yang telah dicapai (poerwadarminto, 1984 : 768). Sedangkan belajar ialah suatu aktifitas mental yang berlangsung didalam interaksi lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (WS Winkel, 1990:3). Maka prestasi belajar ialah hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan adanya perubahan mengenai bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan riset awal, yang dilaksanakan penulis ini di MTs Darul Falah Hulubanteng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon dengan cara mengadakan wawancara dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak, penulis memperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran bidang studi aqidah akhlak, guru menggunakan metode resitasi dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa melakukan pelatihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi, dan diharapkan kegiatan belajar mengajar tidak hanya terbatas dikelas saja tetapi juga diluar kelas, agar aktifitas dan kreatifitas siswa dapat dikembangkan seoptimal mungkin sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dibagi ke dalam tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Metodologi Pengajaran Agama Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan.

c. Jenis Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana efektifitas penggunaan metode resitasi dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi aqidah akhlak di MTs Darul Falah Hulubanteng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam hal :

- a. Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran bidang studi aqidah akhlak yang meliputi frekwensi pemberian tugas, persiapan penugasan, ketuntasan dalam mengerjakan tugas, ketepatan waktu menyerahkan tugas, pemeriksaan tugas dari guru dan mendiskusikan hasil tugas
- b. Prestasi belajar siswa pada bidang studi aqidah akhlak.

- c. Pengaruh penggunaan metode resitasi pada bidang studi aqidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa secara kuantitatif, pada ranah kognitif diambil dari buku Leger tahun ajaran 2003/2004.

3. Pertanyaan Penelitian .

- a. Bagaimana penggunaan metode resitasi pada bidang studi aqidah akhlak di MTs Darul Falah Hulubanteng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi aqidah akhlak di MTs Darul Falah Hulubanteng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon ?
- c. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi aqidah akhlak di MTs Darul Falah Hulubanteng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang :

1. Penggunaan metode resitasi pada bidang studi aqidah akhlak di MTs Darul Falah Hulubanteng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.
2. Prestasi belajar siswa pada bidang studi aqidah akhlak di MTs Darul Falah Hulubanteng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.

3. Pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi aqidah akhlak di MTs Darul Falah Hulubanteng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Metode pengajaran merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan, oleh sebab itu menurut Nur Uhbiyati (1998 : 124) mengatakan bahwa metode dan alat pendidikan Islam mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dan anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, diharapkan terwujudnya kegiatan belajar yang efektif dan dinamis antara guru dan siswa. Hal ini dimaksudkan agar salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik, yakni tercapainya prestasi belajar siswa. Salah satu upaya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal dibutuhkan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya. Salah satunya adalah metode resitasi yaitu “metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1997 : 96).

Setiap metode pengajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun yang paling penting bagi guru adalah menghilangkan sementara segi negatif dan mengambil segi positifnya supaya dalam menjalankan tugas mengajar tidak diperoleh dari kegagalan.

Ada beberapa segi positif dalam menggunakan metode resitasi yaitu :

1. Anak-anak belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
2. Meringankan tugas guru yang diberikan.

3. Dapat mempertebal rasa tanggung jawab, karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan dihadapan guru.
4. Memupuk anak agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.
5. Mendorong anak-anak supaya suka beromba-lomba untuk mencapai sukses.
6. Hasil pelajaran akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat anak-anak.
7. Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan murid-murid.
8. Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam-jam sekolah (Ramayulis, 1994:161).

Dengan melihat dari segi positif penggunaan metode resitasi diharapkan dalam proses belajar mengajar secara efektif sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Metode resitasi bisa dijadikan salah satu penunjang keberhasilan prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak, bila penggunaan metode resitasi benar-benar efektif, dengan kata lain guru bidang studi aqidah akhlak dapat memperhatikan : frekwensi pemberian tugas, persiapan pemberian tugas, pemberian petunjuk, pemeriksaan hasil tugas, penyesuaian tugas tugas dengan kemampuan siswa dan penilaian hasil tugas siswa.

Yang harus diperhatikan oleh siswa adalah ketuntasan dalam mengerjakan tugas, ketepatan waktu menyerahkan tugas, pemeriksaan tugas dari guru dan mendiskusikan hasil tugas. Yang dalam hal ini dijadikan variabel x didalam penelitian penulis, sedangkan yang dijadikan variabel y adalah prestasi belajar yang diperoleh dari dokumen guru bidang studi aqidah akhlak.

Berdasarkan penjelasan diatas, jelas apabila metode penugasan diterapkan secara tepat dan efektif, sangat penting sebagai penunjang keberhasilan proses

belajar mengajar. Melalui metode resitasi dalam proses belajar mengajar tidak terbatas dikelas saja, tetapi juga diluar kelas. Disamping itu juga aktifitas dan kreatifitas siswa dapat dikembangkan seoptimal mungkin, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber Data Teoritik yaitu diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan masalah.
- b. Sumber Data Empirik yaitu diperoleh dari lokasi penelitian di MTs Darul Falah Hulubanteng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon yang meliputi Kepala Sekolah, Guru bidang studi aqidah akhlak dan siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dari siswa MTs Darul Falah Hulubanteng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon, berjumlah 140 siswa terdiri dari kelas I = 35 orang, kelas II = 42 orang, kelas III = 63 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling (sampel acak) karena populasinya lebih dari 100 orang dari 140 siswa diambil 25% untuk dijadikan sampel maka diperoleh 35 siswa sebagai responden.

Adapun pedomannya merujuk pendapat Suharsimi Arikunto (1998 : 120) yaitu sekedar ancer-ancer maka subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 maka lebih baik diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti. Adapun jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini terdiri dari jumlah populasi masing-masing kelas, yaitu kelas I = 11 orang, kelas II = 12 orang dan kelas III = 12 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik-teknik adalah sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke sekolah untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah pada umumnya dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak.
- b. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan melalui percakapan yang diarahkan pada suatu permasalahan tertentu (Suharsimi Arikunto, 1993 : 126). Mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, Pegawai Tata Usaha, Guru bidang studi aqidah akhlak dan siswa.
- c. Angket, pada teknik ini penulis menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia diberikan kepada 35 siswa sebagai responden yaitu dari jumlah siswa kelas I saja.
- d. Studi dokumentasi yaitu dilaksanakan dengan cara mencatat data berupa prestasi siswa dari buku leger yang telah menjadi arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dibagi ke dalam dua jenis yaitu analisis data yang berdasarkan perhitungan kuantitatif dengan cara pendekatan statistik, sedangkan analisis data kualitatif di analisis dengan cara logika.

- a. Untuk mengetahui data kuantitatif dengan menggunakan pendekatan skala persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dengan keterangan :

P = Hasil yang dicapai terakhir

F = Responden yang menjawab /jumlah sampel tertentu

N = Jumlah responden seluruhnya

100% = Bilangan tetap (Anas Sodjono, 2001 : 40)

Pengolahan data dari hasil persentase berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1998 : 246) sebagai berikut :

- 76 % - 100 % → Baik
- 56 % - 75 % → Cukup
- 40 % - 55 % → Kurang baik
- Kurang dari 40 % → Tidak baik

- b. Untuk mengetahui hubungan antara efektifitas penggunaan metode resitasi pada bidang studi aqidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa dapat digunakan rumus korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

dengan keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “ r “ product moment

x^2 = Jumlah deviasi skor x setelah dikuadratkan (penggunaan metode resitasi)

y^2 = Jumlah deviasi skor y setelah dikuadratkan (prestasi belajar siswa)

Selanjutnya untuk menginterpretasikan hasil dari product moment menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- Antara 0,00 - 0,20 → Korelasi sangat lemah
- Antara 0,20 - 0,40 → Korelasi yang lemah
- Antara 0,40 - 0,70 → Korelasi sedang atau cukup
- Antara 0,70 - 0,90 → Korelasi yang kuat
- Antara 0,90 - 1,00 → Korelasi sangat kuat atau sangat tinggi

(Anas Sudijono, 2001 : 180)

5. Uji Alat Ukur

Uji Alat Ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Penujian ini untuk melihat dan

mendapatkan ketepatan serta kesesuaian alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel yang diteliti.

a. Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel secara tepat. Validitas dalam penelitian ini dicari dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total yang diperoleh. Butir mempunyai korelasi yang lebih besar. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas ini adalah korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y.

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

X^2 = Jumlah kuadrat skor item

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total

XY = Jumlah perkalian skor total dengan skor item

N = Jumlah sampel.

(Suharsimi Arikunto, 1989 : 146)

- Validitas suatu tes dinyatakan dengan angka koefisien korelasi (r) yang kriterianya adalah :

0, 00 - 0, 20 Sangat Rendah atau tidak ada korelasi

0, 20 - 0, 40 Korelasi Rendah

0, 40 - 0, 70 Korelasi Cukup

0, 70 - 0, 90 Korelasi Tinggi

0, 90 - 1, 00 Korelasi Sangat Tinggi

(M. Ngalim Purwanto, 2000 : 139)

b. Realibilitas

Alat ukur yang stabil dapat menghasilkan alat ukur yang dipercaya untuk mengumpulkan data. Hal ini dilakukan melalui analisa statistik dengan analisa butir soal atau pertanyaan. Untuk mencari realibilitas maka pertama-tama dicari koefisien korelasi antara kedua alat ukur tersebut. Realibilitas dapat digunakan dengan menggunakan rumus Alpha yaitu sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrumen.

k = Banyaknya responden.

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 1989 : 164)

Untuk mencari varians (standar deviasi kuadrat), digunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S^2 = Varians

X = Simpangan X dari X

N = Banyaknya sampel

(Suharsimi Arikunto, 1989 : 150)

Untuk menginterpreatsikan koefisien korelasi r_{11} dengan menggunakan rumus Alpha ini tidak dapat dikonsultasikan dengan tabel “r” product moment. Cara

mengkonsultasikannya dengan menggunakan cara tradisional

dengan mengartikan indeks korelasi yaitu sebagai berikut :

0,800 - 1,00	Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 1989 : 167)